

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dikia pano secara etimologi terdiri dari dua kata *dikia* dan *pano*. *Dikia* berasal dari kata zikir (ucapan pujian kepada Allah SWT) yang berbentuk syair atau pantun yang berisikan nasehat agama sedangkan *pano* berupa alat musik membranofon yang terbuat dari kayuangka yang berdiameter 52 cm. Secara terminologi *dikia pano* merupakan kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di wilayah Kabupaten Pasaman yang merupakan kesenian bernuansa Islam dengan teks atau syairnya berupa puji-pujian kepada Allah SWT dan nasehat adat.

Dikia pano secara umum berkembang di sebagian wilayah di Minangkabau, terutama di wilayah kabupaten Pasaman seperti di Rao, Panti, Bonjol, Duo Koto, Kumpulan, Lubuk Sikaping, Simpang Alahan Mati, dan daerah lainnya. *Dikia Pano* yang ada di setiap daerah di Kabupaten Pasaman pada dasarnya sangatlah berbeda-beda, baik dari segi pemain dan jumlah pemain, teks, dan motif musik *pano* atau *guguh pano* (penabuh *pano*) serta durasi dalam pertunjukan *dikia pano* salah satunya pertunjukan *dikia pano* yang terdapat di Nagari Simpang Utara Kabupaten Pasaman.

Pertunjukan *dikia pano* di Nagari Simpang Utara terdiri dari lima orang pemain, dua orang berperan sebagai *tukang dikia* (vokal) dan tiga orang sebagai penabuh *pano* (pangguguh). Penabuh *pano* (*tukang guguh*) duduk

melingkar membentuk segitiga, ketiga penabuh *pano* tersebut bertugas sebagai *tukang batang*, *tukang tingkah* dan *tukang kurincang*. *Tukang batang* berperan membentuk pola ritem/motif dasar; *tukang tingkah* berperan mengisi motif dari pola ritem dasar, dan *tukang kurincang* berperan membentuk pola ritme yang saling mengisi antara *tukang batang* dan *tukang tingkah*. Ketiga pola ritem *pano* membentuk melodi pendek, seniman *dikia pano* biasa menyebut dengan *guguah* yaitu; *guguah panjang*, *guguah singkek*, *guguah ampong serong*, *guguah kudun kakah*, *guguah dantuang* dan *guguah ujuang dantuang*.

Dikia Pano di Nagari Simpang Utara menggunakan teks berbahasa Minang, yang merupakan bahasa sehari-hari masyarakat Kabupaten Pasaman. Kedudukan teks dalam penyajian pertunjukan *dikia pano* memiliki peran yang dominan, teks tersebut tidak dibaca sesuai dengan bentuk aslinya, akan tetapi sudah ditambah dengan silabel kata dan kalimat yang tidak mempunyai arti tertentu, dilagukan secara tumpang-tindih sambung-menyambung antara kedua *tukang dikia*, kehadiran kata dan kalimat tersebut merupakan kebutuhan musikal guna melengkapi sebuah melodi lagu. Secara umum pertunjukan *dikia pano* di Nagari Simpang Utara disajikan sebagai hiburan dalam berbagai kegiatan adat seperti *baralek kawin* (pernikahan), *khitanan*, *alek batagak penghulu*, *turun mandi* dan sebagainya. Dalam pengamatan peneliti dilapangan, pertunjukan kesenian *dikia pano* di Nagari Simpang Utara Pasaman pada saat ini sudah jarang ditampilkan dan terancam dari kepunahan. Hal ini terjadi disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pengaruh kesenian modern yang bersifat kekinian seperti organ tunggal,

saluang dangdut dan lain sebagainya. Menyadari pentingnya mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung di dalam penyajian pertunjukan *dikia pano* seniman telah berusaha mengajarkan kepada generasi muda, namun tidak mendapat respon sehingga kesenian *dikia pano* diambang kepunahan. Untuk menjaga dan mengangkat eksistensi kehidupan kesenian *dikia pano* sebagai salah satu warisan budaya di Kabupaten Pasaman maka peneliti sebagai salah seorang warga Kabupaten Pasaman yang mendalami pengetahuan di bidang seni maka berkewajiban untuk melestarikan dan mempertahankan kesenian *dikia pano* dimasa yang akan datang agar tetap eksis dan diminati oleh masyarakat. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi stimulus (rangsangan) bagi generasi muda untuk berpartisipasi di tengah masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana struktur penyajian *dikia pano* di Nagari Simpang Utara Kabupaten Pasaman.
- b. Bagaimana fungsi *dikia pano* di Nagari Simpang Utara Kabupaten Pasaman.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Mendeskripsikan struktur penyajian *dikia pano* di Nagari Simpang Utara Kabupaten Pasaman.

- b. Mengetahui bagaimana fungsi *dikia pano* di Nagari Simpang Utara Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian skripsi ini antara lain:

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai arsip kesenian tradisi yang ada di Minangkabau. Kajian dari penelitian ini tentu bermanfaat bagi kajian lainnya yang akan meneliti tentang *dikia pano*, baik itu ditinjau dari kesenian, budaya, lisan, musik dan lainnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan kepada masyarakat di kabupaten Pasaman maupun masyarakat luar tentang kesenian *dikia pano* yang ada di kabupaten Pasaman.
- c. Penelitian dapat dijadikan bahan apresiasi bagi para pengkaji seni musik tradisional yang ingin mengamati konsep musikal genre *dikia pano*.
- d. Dapat dijadikan panduan untuk menciptakan karya musik baru dalam bentuk komposisi yang bersumber dari konsep musikal genre *dikia pano*.